

BAHASA IRONI DALAM DALAM ACARA TELEVISI TRANS7**“LAPOR PAK!”****Oleh : Agustina Putri Reistanti****STAI Muhammadiyah Blora****Surel: putrireista08@gmail.com****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa ironi dan makna gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Pemain Lapor Pak! pada tayangan 'Lapor Pak! Pada tayangan 'Lapor Pak!' terdapat pemain roasting pejabat dan banyak ditemukan gaya bahasa sindiran untuk mengkritik bintang tamu yang merupakan pejabat atau tokoh politik, sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini terletak pada gaya bahasa ironi dan makna gaya bahasa ironi dalam tayangan 'Lapor Pak! Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat oleh peneliti sendiri. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 8 penggunaan gaya bahasa ironi dalam akun tik tok 'Lapor Pak!'. Gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh pemain memiliki fungsi memperhalus dan menyamarkan maksud sebenarnya yang ingin disampaikan untuk melontarkan kritikan kepada pejabat dan aparat negara yang di-Roasting.

Kata Kunci: gaya bahasa, ironi, lapor pak

A. PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting dalam berkomunikasi karena berfungsi sebagai media penyampai pesan atau informasi. Bahasa digunakan oleh orang dari berbagai usia, strata sosial, dan status sosial, sehingga membantu menyampaikan pesan atau informasi, tetapi juga dapat menyebabkan masalah. Kadang-kadang, banyak masalah muncul karena interpretasi berbahasa yang

salah dan pencapaian tujuan komunikasi yang kurang maksimal karena maksud penutur yang tidak bisa diterima dengan baik oleh mitra tuturnya.

Para linguist telah memberikan berbagai interpretasi tentang konteks sebuah tuturan. Konteks dapat mencakup elemen tuturan yang terkait secara fisik dan nonfisik. Selain itu, konteks dapat didefinisikan sebagai semua latar

belakang pengetahuan yang diasumsikan oleh penutur dan mitra tutur, serta yang mendukung interpretasi mitra tutur tentang maksud penutur selama proses berbicara. Bentuk dan tujuan tuturan sangat terkait. Dikatakan demikian karena pada dasarnya ucapan itu terbentuk karena dilatar belakangi oleh maksud dan tujuan ucapan yang jelas dan tertentu. Bahasa lisan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Sebaliknya, berbagai bentuk ucapan dapat digunakan untuk menyampaikan satu maksud atau tujuan.

Bahasa sangat memengaruhi kehidupan sosial, terutama dalam media teknologi modern. Dalam hal media elektronik, misalnya televisi. Televisi memiliki sistem penyiaran gambar dengan objek bergerak yang disertai dengan suara. Sistem ini digunakan untuk menyiarkan pertunjukan hiburan, informasi, berita, dan hal-hal lainnya. Penggunaan tuturan tidak langsung menyebabkan mitra tutur kurang memahami yang dimaksud oleh penutur.

Bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang sering digunakan orang saat berbicara dengan maksud menyindir, mencela, mengoreks,

atau mengejek sesuatu secara tidak langsung. Tujuan menggunakan bahasa sindiran tidak selalu jelas; ini tergantung pada konteks dan orang yang dituju. Suprobo (2015, hal 137) mendefinisikan bahasa sindiran sebagai ujaran yang digunakan untuk mencela, mengkritik, atau menyindir seseorang secara implisit atau tidak langsung. Orang-orang penting dalam pemerintahan, seperti tokoh politik, petinggi, atau pejabat-pejabat yang berkuasa, biasanya menggunakan bahasa sarkastik ini. Keraf (2019:113) menuliskan bahwa gaya bahasa secara umum adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Gaya bahasa memungkinkan untuk menilai pribadi, watak dan kemampuan si penutur bahasa tersebut.

Adanya kebebasan pers, banyak program televisi yang mengangkat topik politik seperti diskusi politik, debat politik, dan wacana politik. Acara Laporan Pak ini adalah salah satu program televisi yang cukup menarik bagi penonton karena konsepnya yang lebih santai dan penuh dengan humor. Selain itu, dalam acara laporan bapak ini, dia

mengaitkan sistem pemerintahan saat ini dengan masalah politik. Karena itu, acara Laporan Pak adalah salah satu stasiun televisi yang saat ini menayangkan program politik yang dibumbui dengan humor. Sebagai salah satu stasiun televisi yang menyiarkan program hiburan, Laporan Pak juga memiliki beberapa segmen yang berbicara tentang politik Indonesia. Tayangan ini akan mengajarkan publik dan masyarakat umum lainnya tentang pendidikan politik.

Perkembangan bentuk gaya bahasa ironi yang dibalut dalam seni humor inilah yang menarik untuk dikaji selain itu bisa digunakan untuk implementasi pembelajaran bahasa Indonesia yang membahas mengenai gaya bahasa. Berikut contoh data yang ditemukan dalam cuplikan "Laporan Pak!" yang diungkapkan Kiki Saputri dengan konteks bahasa membahas tentang ibu-ibu yang mengendarai motor namun standarnya masih dibawah dan dikasih tahu kemudian sautan itu berbunyi, "Buk standarnya naikin", jawaban sang ibu menjawab nggak mau mbak saya hanya ngasih tahu muka embak standar". Berdasarkan contoh ungkapan tersebut merupakan

bentuk sindiran untuk lawan secara langsung. Berdasarkan contoh gaya bahasa ironi tersebut maka artikel ini mengambil judul "Bahasa Ironi dalam Acara Televisi Trans7 "Laporan Pak!".

Keraf (2010:143)

mengemukakan jika gaya bahasa sindiran terbelah menjadi 3 macam yakni gaya bahasa sindiran ironi, sinisme serta sarkasme. Gaya bahasa sindiran ironi ialah sebuah pernyataan yang memiliki acuan guna menyatakan ataupun menyampaikan sesuatu dengan arti ataupun makna yang berlainan dari arti yang tertanam dalam kata sesungguhnya. Sinisme yaitu gaya bahasa sindiran sebagai sesuatu struktur kesangsian serta memiliki pernyataan yang berbentukejekan kepada semacam keikhlasan serta kesucian batin. Terakhir, gaya bahasa sindiran sarkasme yaitu pernyataan berupa cerminan yang memiliki perkataan ataupun kata berfaedah kesukaran serta ledakan yang bermakna kepahitan dan juga celaan yang getir.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sesuai dengan jenisnya, penelitian kualitatif

bertujuan untuk menghasilkan deskripsi berupa kata-kata dari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui berbagai metode alamiah. Data dalam penelitian ini berupa tuturan para pemain acara TV *Lapor Pak!* di Trans 7 yang terindikasi sebagai bentuk sindiran yang berfokus pada bentuk gaya bahasa ironi. Adapun sumber datanya didapatkan dari video di tiktok @laporpak_trans7.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tidak langsung atau disebut sebagai metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap pengguna bahasa. Metode ini memiliki teknik lanjutan yaitu teknik simak libat cakap, dan teknik catat (Mahsun, 2007). Penelitian ini menggunakan metode tersebut karena peneliti melakukan observasi tidak langsung dan juga menggunakan metode membaca dan mendengarkan untuk mengolah data. Metode simak memiliki 2 teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar berupa teknik sadap dimana peneliti menggunakan sadap dengan alat

yaitu mata untuk mencari data. Sadap merupakan teknik dasar dalam metode simak karena pada hakekatnya menyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti peneliti dalam mendapatkan data dilakukan dengan penyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan

Data dikumpulkan menggunakan metode simak bebas libat cakap. Dalam teknik ini, seperti namanya, peneliti hanya melihat tuturan subjek penelitian sebagai pengamat tanpa terlibat dalamnya (Azwardi, 2018). Proses pengumpulan data dengan metode ini adalah sebagai berikut: menyimak setiap video di akun Tiktok @laporpak_trans7, menandai video yang mengandung sindiran yang berkaitan dengan pemerintah, dan mentranskripsikan tuturan yang mengandung sindiran tersebut. Menggunakan model analisis Miles dan Huberman (dalam Mardawani (2020), data kemudian dianalisis dalam tiga tahap: pengurangan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data yang telah dikumpulkan sesuai dengan

rumusan masalah. Data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dapat dihilangkan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian dalam bentuk narasi ini tentunya memudahkan peneliti untuk dapat menentukan langkah selanjutnya. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah ada sesuai dengan rumusan masalah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil data penelitian yang ditemukan yang mengandung bahasa sindiran dalam tuturan pemain Lapor Pak.

Data 1 (Lp, PHKBS! 29/12/2023)

Angelina Christy: "Terus saya ngerjain skripsi ini saya lakuin sosial eksperimen. Terus saya bingung saya kok ditangkap sih pak? ***Saya kan cuma nyebarin selebaran palsu. Bukan yang nyebarin janji palsu kayak caleg-caleg.***"

Menurut data 1, Angelina Christy menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok dan membalikkan fakta dalam kutipan tersebut, yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut termasuk bentuk sindiran

ironi. Sebagai contoh, kutipan, "***Saya kan cuma nyebarin selebaran palsu. Bukan yang nyebarin janji palsu kayak caleg-caleg,***" menunjukkan bahwa caleg yang suka menyebarkan janji palsu. Begitulah Angelina Christ berbicara tentang sebaran data observasi yang berupa selebaran palsu bukan seperti caleg yang suka menyebarkan janji palsu. Sehubungan dengan peristiwa tersebut, Keraf (2009:143) berpendapat bahwa ironi adalah suatu bentuk penyampaian yang bermaksud berbeda dari apa yang sebenarnya terungkap dalam rangkaian kata-katanya.

Data 2 (Lp, PHKBS! 04/07/2023)

Andika: "Ketika Anda mengadili seorang koruptor hukuman apa yang pantas untuk mereka?"

Najwa Shihab: "**Koruptor itu harus dimiskinkan supaya kita tidak lagi melihat orang yang di dalam penjara tapi bisa membeli hakim, bisa membeli hukuman, bisa tetap bersenang-senang, makan nasi padang, ke toko bangunan, punya banyak perabotan di penjara.**"

Berdasarkan data 2, Najwa Shihab menyatakan kesangsian yang mengandung ejekan terhadap kepada koruptor dalam salah satu dari tiga kutipan, yang merupakan contoh sindiran sinisme. "Koruptor itu harus dimiskinkan supaya kita tidak lagi melihat orang yang di dalam penjara tapi bisa membeli hakim, bisa membeli hukuman, bisa tetap bersenang-senang, makan nasi padang, ke toko bangunan, punya banyak perabotan di penjara" adalah contohnya. Ini adalah sindiran yang digunakan untuk menyinggung pejabat yang hanya mengejar kenyamanan di bui. Menurut Keraf (2009: 143) sinisme adalah gaya bahasa yang berfungsi sebagai parodi ketulusan dan kejujuran melalui penggunaan skeptisisme.

Data 3 (Lp, PHKBS! 04/07/2023)

Kiki: Dan itu sebenarnya masih mending Mbak Nana, **karena kan komandan kami seorang Musisi penyanyi. Jadi kalau ada acara kita gak ngeluarin badget,nggak kayak di sana banyak budget buat penyanyi dangdut.**

Berdasarkan data ketiga kutipan, Kiky Saputri menyatakan bentuk kesangsian yang

mengandung ejekan terhadap sebagian aparat yang mengeluarkan budget untuk penyanyi dangdut. Hal tersebut menunjukkan bahwa sindiran sinisme termasuk dalam jenis ini. Sebagai contoh, " Dan itu sebenarnya masih mending Mbak Nana, karena kan komandan kami seorang Musisi penyanyi. Jadi kalau ada acara kita gak ngeluarin badget,nggak kayak di sana banyak budget buat penyanyi dangdut. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013: 91) yang menyatakan sinisme adalah sarkasme dalam bentuk skeptisisme yang mengandung penghinaan terhadap ketulusan seseorang, dan kejadian ini sejalan dengan pandangan tersebut.

Data 4 (Lp, PHKBS! 04/07/2023)

Najwa Shihab: **"Tapi memang sebetulnya saya tidak terlalu terkejut ya karena kan sudah biasa polisi tanpa prestasi yang jadi napi korupsi aja bisa tetap jadi polisi kok."**

Berdasarkan data 4 kutipan tersebut tergolong bentuk sindiran sinisme karena pada kutipan tersebut Najwa Shihab

menyatakan bentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap ketulusan hati. Hal itu dapat dilihat pada "Tapi memang sebetulnya saya tidak terlalu terkejut ya karena kan sudah biasa polisi tanpa prestasi yang jadi napi korupsi aja bisa tetap jadi polisi kok". Pemain menggunakan bahasa sindiran tersebut untuk menyindir sekaligus memberikan pelajaran kepada aparat negara yang tidak menunjukkan prestasi, yang pada akhirnya mengakibatkan rakyat tidak percaya dengan aparat polisi. Tindakan ini berpotensi mengurangi kepercayaan masyarakat. Kejadian tersebut mendukung pandangan Keraf (2009:143) bahwa sinisme merupakan sebuah gaya bahasa yang berfungsi sebagai sindiran yang mengandung keraguan dan kecaman terhadap ketulusan dan keikhlasan hati seseorang.

Data 5 (Lp, PHKBS! 04/07/2023)

Kiki: **"Aku kira cuma ayam doang yang diungkep, eh ada polisi yang ketangkep."**

Berdasarkan uraian data di atas, kalimat yang diucapkan oleh pemain yang bernama Kiki Saputri termasuk ke dalam bahasa sindiran

sarkasme. Bahasa sindiran ini disampaikan untuk menyindir para aparat negara yang telah tertangkap karena beberapa kasus kriminal, namun mereka hanya dihukum sebentar setelah itu dibebaskan bahkan tidak dipeributkan lagi oleh pemerintah serta aparat hukum. Sedangkan orang biasa yang melakukan kesalahan kecil harus dihukum sebrat-beratnya.

Fakta ini mendukung pendapat Keraf (2009:143) bahwa sinisme adalah gaya bahasa yang berfungsi sebagai sindiran yang mengandung keraguan dan kecaman terhadap kejujuran dan ketulusan seseorang.

Data 6 (Lp, PHKBS! 23/09/2023)

"Kiki: "Wah komandan kuat banget kaya punya **ilmu orang dalam**"

Berdasarkan data (6), kalimat yang diucapkan oleh pemain yang bernama Kiki termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran ironi. Hal ini sesuai dengan definisi dari gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Maksud dari tuturan yang diungkapkan pemain dalam acara Lapor Pak

tersebut sangat jelas bahwa mereka menyindir komadan polisi punya orang dalam untuk memudahkan segala urusan. Namun, mereka yang berkuasa menjadi kaya tanpa memikirkan kepentingan rakyat jelata dan menggunakan hak orang miskin bahkan untuk keuntungan mereka sendiri.

Data 7 (Lp, PHKBS! Episode 160)

Kiki: "Kanya saya diminta bawain ini air dingin, takutnya nanti panas kalau diroasting". **Jujur ya waktu pas waktu saya jadi ketua osis dulu ketemu sama bang zul udah jadi waktu itu menteri kehutanan, menteri perdagangan. Sekarang lebih enak mana Pak? Ngurusi hutan? Ngurusi dagang? Atau Ngurusi Perdagangan Hutan?**

Berdasarkan data tujuh kutipan, kutipan dari kata Kiki menyatakan kesangsian yang mengandung ejekan terhadap ketulusan hati, yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut tergolong sebagai bentuk sindiran sinisme. Sebagai contoh, " Sekarang lebih enak mana Pak? Ngurusi hutan?

Ngurusi dagang? Atau Ngurusi Perdagangan Hutan?"

Bentuk sindiran ini dituturkan oleh pemain untuk menyindir para Menteri Perdagangan Zulkifi Hasan. Banyaknya berita yang beredarnya tentang perdagangan hutan di Indonesia yang tidak diusut bahkan tidak dihukum dengan semestinya. Berbanding terbalik dengan mereka yang merugikan negara bahkan sampai triliun rupiah yang ancaman hukuman penjaranya tidak setara dengan yang sudah mereka lakukan. Memang rakyat kecil kerap sekali dijadikan alat legitimasi dan permainan politik. Mereka lebih tertarik pada kemas dan menjadikannya sebagai isu politik yang besar untuk mendulang dukungan. Peristiwa tersebut sejalan dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (2013:91) bahwa sinisme adalah sindiran yang berbentuk kesangsian yang berisi ejekan terhadap ketulusan hati.

Data 8 (Lp, PHKBS! Episode 158)

"Pak, kalau bapak bisa membangun stadion megah, kenapa bapak tidak bisa

membangun kepercayaan masyarakat?"

Data di atas adalah kalimat yang ditujukan oleh Kiky Saputri kepada Gubernur Jakarta, Anies Baswedan. Kiky Saputri menyampaikan sindiran kepada Anies Baswedan tentang kemampuan untuk membangun stadion mewah, yang bertentangan dengan kemampuan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Kiky Saputri mengatakan bahwa Anies gagal membangun kepercayaan masyarakat selama jabatannya sebagai Gubernur DKI Jakarta.

Data 9 (Lp, PHKBS! Episode 158)

Kiki: "Kita lihat sekarang Pak Anies berdiri sebagai gubernur DKI, dengan banyak program, kebijaksanaan, dan banyak yang menghujat", kata seorang sumber.

Berdasarkan kutipan di atas, ucapan Kiky Saputri termasuk dalam kategori gaya bahasa sindiran yang dianut oleh sinisme. Kiky Saputri mengejek kebijakan dan program Anies yang telah banyak dikritik oleh publik. Kiky Saputri secara langsung menyampaikan kritik tersebut karena tidak memberikan dasar positif pada

awalnya, yang membuat maksud sebenarnya tidak terlihat. Kelugasan ejekan yang digunakan oleh Kiky inilah yang menunjukkan bahwa tuduhan di atas termasuk bahasa sindiran yang menggambarkan sinisme.

D. SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yakni komentar atau umpan balik terhadap acara Lapor Pak! Secara sederhana, peneliti ini menyimpulkan bahwa dalam acara laporan Pak, ada kata-kata dan kalimat yang mengandung 9 kalimat sindiran dengan diselingi humor. Bahasa sindiran tersebut berisi kritik sosial yang dilakukan oleh para pemain lapor pak yang bekerja sama dengan tim kreatif untuk menyinggung pejabat dan petinggi negara yang menerapkan sistem pemerintahan yang tidak sesuai dengan janji yang mereka buat sebelumnya. Pemain lapor pak menggunakan sindiran seperti ironi, sinisme, dan sarkasme. Kisah-kisah yang mengandung komentar tidak hanya mencakup topik sosial atau politik. Kritikan ataupun sindiran terhadap individu, lembaga ataupun golongan dapat dilakukan dengan menggunakan gaya bahasa.

Pemilihan bahasa yang tepat dapat menyampaikan maksud penutur

dengan jelas tanpa menimbulkan konflik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf, G. (2010). *Berbagi Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Marjan, Saleh, M., & Azis. (2021). *Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Webtoon Pak Guru Inyong Karya Anggoro Ihank*. INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(3), 146-155. doi: <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i3>.

Pateda, M. (2021). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suprobo, G. D. W. (2015). *Sindiran dalam serial tv kath and kim ganggas dwi woro suprobo*. Retrieved from <http://etd.repository.uqm.ac.id/>

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.CV.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.CV

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Chaer, Abdul dan Leonie A. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta

Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.